

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara”, penelitian dilaksanakan di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara yang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 12, Kota Amuntai, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71414.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji permasalahan penelitian melalui deskripsi atau gambaran mengenai fenomena yang dijumpai di lapangan, Menurut Sugiyono, (2023:9) Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat postpositivisme maupun interpretif, dan digunakan untuk mempelajari objek dalam konteks atau kondisi alaminya.

Berdasarkan metode penelitian diatas diharapkan dapat menggambarkan mengenai implementasi aplikasi SRIKANDI pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yang mana pada penelitian ini menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan

implementasi aplikasi SRIKANDI pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam penelitian ini, fenomena yang muncul di lapangan antara lain masih adanya pegawai yang berada pada tahap penyesuaian dalam penggunaan aplikasi, terbatasnya pelatihan yang diselenggarakan, serta kendala teknis berupa jaringan internet yang tidak stabil dan kondisi server yang terkadang mengalami gangguan. Selain itu, sebagian pegawai masih terbiasa menggunakan metode manual dalam pengelolaan administrasi persuratan dan arsip, yang merupakan pola kerja sebelumnya. Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian, tipe penelitian deskriptif dipahami sebagai metode yang bertujuan melukiskan permasalahan aktual secara sistematis, cermat, dan faktual sesuai dengan kondisi nyata saat ini.

D. Data dan Sumber Data

Informasi yang terkumpul dalam bentuk angka maupun keterangan tertulis mengenai suatu peristiwa disebut sebagai data. Data memiliki fungsi utama sebagai bahan dasar dalam menemukan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Namun, tidak semua data dapat digunakan secara langsung; hanya data yang relevan dan bersumber dari pihak yang sesuai dengan konteks permasalahan penelitian yang mampu memberikan jawaban yang valid. Dalam penelitian ini, sumber data yang dipergunakan terbagi ke dalam dua jenis, yakni data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Lubis et al., (2019:61) Data primer merupakan jenis data yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari sumber atau objek yang menjadi fokus penelitiannya. Pengumpulan data ini dilakukan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan. Beragam teknik dapat digunakan dalam memperoleh data primer, seperti observasi lapangan, eksperimen, wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*), serta penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Menurut Lubis et al., (2019:61) Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui pihak lain, bukan secara langsung dari objek penelitian. Jenis data ini umumnya disusun untuk berbagai tujuan, sehingga tidak terbatas hanya pada satu kegiatan penelitian saja. Karena sifatnya yang luas, data sekunder biasanya berskala makro dan bersifat umum, berbeda dengan data primer yang lebih rinci dan spesifik. Sumber data sekunder dapat berasal dari berbagai lembaga penyedia informasi, seperti kantor pemerintahan, Badan Pusat Statistik, institusi kesehatan, perusahaan, bank, maupun pusat penelitian. Selain itu, data sekunder juga bisa diperoleh melalui dokumen resmi, publikasi ilmiah, laporan penelitian, buku, majalah, artikel, jurnal baik yang sudah maupun belum diterbitkan, serta arsip, katalog, atau basis data lainnya.

3. Sumber Data

Sumber informasi dalam penelitian ini Adalah dari para responden yang sekaligus berperan sebagai *key informan*. Adapun *key informan* dalam penelitian ini Adalah :

Tabel 3. 1
Sumber Data

| No | Nama | Jabatan | Ket |
|--------|------------------------------------|---|-----|
| 1 | Abu Musyafa Ahmad, St, M. Eng | Kepala Bagian Umum | 1 |
| 2 | Rabiatul Adawiah, S. Sos, M. IP | Kasubag Tata Usaha Pimpinan, Staf Ahli & Kepegawaian | 1 |
| 3 | M. Supriadi Rahman, S. Sos | Kasubag Keuangan | 1 |
| 4 | Bungsu Rahmadan, S.T. | Kasubag Rumah Tangga dan Perlengkapan | 1 |
| 5 | Saperawi | Pengadministrasi Umum | 1 |
| 6 | Nellia Annisa, S. Sos | Analisis SDM Aparatur | 1 |
| 7 | Khairun Nida, S. S. T. Ars | Arsiparis | 1 |
| 8 | Adi Agustiawan, S.Sos. | Penata Layanan Operasional | 1 |
| 9 | Aspa, S. Sos | Penata Layanan Operasional | 1 |
| 10 | M. Bakri, S. AP | Penata Layanan Operasional | 1 |
| 11 | Agus Fahriadi | Operator Layanan Operasional | 1 |
| Jumlah | | | 11 |

*Sumber : Bagian Umum Sekretariat Daerah
Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2025*

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang menjelaskan secara rinci bagaimana suatu variabel dapat diukur, sehingga memberikan pedoman yang jelas mengenai proses pengukuran. Keberadaan definisi ini juga berfungsi sebagai acuan bagi

peneliti lain yang hendak menggunakan variabel serupa dalam penelitiannya, agar tercipta keseragaman pemahaman dalam proses penelitian.

Melalui definisi operasional, peneliti dapat memahami dengan tepat langkah-langkah yang harus ditempuh untuk melakukan pengukuran variabel, sekaligus menilai apakah prosedur yang digunakan sudah sesuai atau diperlukan metode lain yang lebih spesifik dan sistematis. Dalam konteks penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menilai Implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dari perspektif sumber daya pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara akan dijadikan tolak ukur yang relevan dalam menganalisis tingkat keberhasilan penerapannya.

Menurut teori George C. Edward III, (Dalam Leo Agustino, 2022:154)

tentang implementasi dengan indikator sumber daya yaitu :

1. Komunikasi
2. Sumber Daya
3. Disposisi
4. Struktur Birokrasi

Untuk mempermudah dan memfokuskan masalah penelitian maka disusunlah desain operasional berdasarkan indikator variable penelitian, bisa dilihat dari table berikut ini.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|---|--------------------|--|
| Implementasi Kebijakan Menurut teori George C. Edward III, (Dalam Leo Agustino, 2022:154) | Komunikasi | a. Transmisi b. Kejelasan c. Konsistensi |
| | Sumber Daya | a. Staf b. Informasi c. Wewenang d. Fasilitas |
| | Disposisi | a. Sikap Pelaksana b. Insentif c. Pengaturan Birokrasi |
| | Struktur Birokrasi | a. SOP (Standar Operasional Prosedur) b. Fragmentasi |

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang terkumpul benar-benar sah, relevan dengan pertanyaan maupun permasalahan penelitian, serta mendukung tercapainya tujuan penelitian, diperlukan penetapan teknik pengumpulan data yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur tertentu dalam proses pengumpulan data yang dirancang secara sistematis agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Untuk

memperoleh data dalam penelitian ini digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Dalam Sugiyono, 2016:166) mengemukakan bahwa Observasi adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis secara bersamaan. Di antara komponen penting dalam observasi terdapat unsur pengamatan dan daya ingat yang berperan besar dalam menangkap serta menyimpan informasi. Metode pengumpulan data melalui observasi biasanya diterapkan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, aktivitas kerja, fenomena alam, atau situasi di mana jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.

2. Wawancara

Menurut Gunawan, (2014:160) Dalam penelitian kualitatif, wawancara dipahami sebagai bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan biasanya diawali dengan serangkaian pertanyaan informal. Berbeda dari percakapan biasa, wawancara dalam konteks penelitian memiliki struktur yang lebih terarah dan dapat bersifat mulai dari santai hingga sangat formal. Meskipun setiap percakapan memiliki pola alur dan kendali tersendiri antara penutur dan lawan bicara, wawancara penelitian diatur dengan lebih ketat. Tujuan utamanya bukan untuk bertukar informasi dua arah, melainkan menggali data dari pihak informan saja, sehingga hubungan yang terbentuk bersifat asimetris.

Dalam prosesnya, peneliti berupaya menelusuri pandangan, perasaan, serta pemikiran informan secara mendalam.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2023:124) Dokumen adalah rekaman yang memuat berbagai peristiwa masa lampau dan dapat hadir dalam bentuk tulisan, visual, maupun karya monumental seseorang. Dokumen tertulis mencakup berbagai bentuk seperti catatan harian, riwayat hidup (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, hingga kebijakan. Sementara itu, dokumen visual dapat berupa foto, gambar, film pendek, atau sketsa, sedangkan dokumen berbentuk karya mencakup hasil seni seperti lukisan, patung, atau film. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen berperan sebagai pelengkap bagi metode observasi dan wawancara guna memperkaya data dan memperkuat temuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono, 2023:132). Miles dan Huberman mengemukakan, proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga peneliti mencapai titik kejenuhan data. Tahapan utama dalam analisis tersebut mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi hasil temuan.

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data, Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya berjumlah besar dan beragam, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan terperinci. Semakin

lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan kompleks pula data yang diperoleh. Oleh karena itu, analisis perlu segera dilakukan melalui proses reduksi data. Reduksi data mencakup kegiatan merangkum, menyeleksi, dan menekankan informasi yang esensial dengan cara mengidentifikasi tema serta pola yang muncul. Hasil dari proses ini memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan memudahkan peneliti dalam tahap pengumpulan maupun penelusuran data berikutnya. Proses reduksi juga dapat dilakukan dengan bantuan perangkat elektronik seperti komputer mini melalui pemberian kode pada aspek-aspek tertentu..

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian atau *display* data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui berbagai bentuk seperti uraian naratif, bagan, diagram hubungan antar kategori, atau *flowchart*. Miles dan Huberman (1984) menegaskan bahwa bentuk penyajian yang paling umum digunakan dalam analisis kualitatif adalah teks deskriptif yang bersifat naratif. Melalui proses penyajian ini, peneliti dapat lebih mudah memahami pola dan makna yang muncul dari data, serta merancang langkah penelitian selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Hasil

Tahap ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap

ini, kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat tentatif dan dapat berubah apabila belum terdapat bukti kuat yang mendukungnya selama proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, bila kesimpulan sementara tersebut memperoleh dukungan dari data yang valid dan konsisten setelah dilakukan verifikasi di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sah dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan biasanya merupakan temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan ini bisa berwujud deskripsi yang menjelaskan secara lebih terang suatu fenomena yang sebelumnya belum jelas, atau berupa pola hubungan yang bersifat kausal maupun interaktif. Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat melahirkan hipotesis baru ataupun teori yang memperkaya pemahaman terhadap objek yang diteliti.

H. Uji Kredibilitas Data

Sugiyono, (2023:185-193) menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan Perpanjangan Pengamatan, Triangulasi, Analisis Kasus Negatif, Menggunakan Bahan Referensi, dan Mengadakan *Member Check*

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara ulang, baik dengan informan lama maupun dengan sumber data baru. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menguji keabsahan serta

konsistensi data yang telah diperoleh sebelumnya. Fokus utama dalam tahap ini adalah memastikan apakah data yang dikumpulkan tetap sesuai dengan kondisi lapangan dan tidak mengalami perubahan. Jika setelah dilakukan pengecekan ulang data terbukti akurat dan dapat dipercaya, maka proses perpanjangan pengamatan dianggap selesai karena data tersebut telah memenuhi kriteria kredibilitas.

2. Triangulasi

William Wiersma (1986) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas data merupakan proses verifikasi yang dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan beragam metode, serta pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, dikenal tiga bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Selain itu, triangulasi juga dapat dilaksanakan dengan memeriksa kesesuaian hasil penelitian terhadap temuan dari peneliti lain yang turut berpartisipasi dalam proses pengumpulan data.

3. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merujuk pada temuan yang tidak sejalan atau menyimpang dari hasil penelitian hingga titik tertentu. Analisis terhadap kasus negatif dilakukan dengan cara mencari data yang berbeda, bahkan yang bertentangan dengan temuan sebelumnya. Jika setelah proses tersebut tidak ditemukan lagi perbedaan atau pertentangan, maka data yang ada dapat dianggap valid dan terpercaya. Namun, apabila peneliti masih menemukan data yang berlawanan dengan hasil penelitian, maka

perlu dilakukan peninjauan ulang atau revisi terhadap temuan tersebut, tergantung pada tingkat dan signifikansi perbedaan yang muncul dari kasus negatif tersebut.

4. Bahan Referensi

Dalam kegiatan penelitian, bahan referensi diposisikan sebagai sarana pendukung yang memiliki fungsi krusial untuk memastikan keotentikan, tingkat kepercayaan, serta keterlacakkan data yang dihasilkan oleh peneliti. Keberadaan bahan tersebut tidak sekadar melengkapi laporan penelitian, melainkan berperan sebagai bukti akademik yang menunjukkan bahwa data yang disajikan berasal dari proses pengumpulan yang sah, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Ragam bahan referensi mencakup berbagai bentuk, seperti hasil transkripsi wawancara, arsip rekaman suara maupun visual, dokumentasi foto di lapangan, catatan hasil pengamatan, sampai dokumen resmi yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Dukungan bahan referensi ini memungkinkan dilakukannya peninjauan dan pengecekan ulang data, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain, sehingga potensi subjektivitas dan kesalahan penafsiran dapat ditekan. Oleh karena itu, pengelolaan bahan referensi secara tepat dan terstruktur berkontribusi besar dalam meningkatkan keabsahan temuan serta menjaga mutu dan integritas keseluruhan hasil penelitian.

5. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses verifikasi data yang dilakukan peneliti dengan cara mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada sumber data. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Jika data yang dikumpulkan peneliti disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dianggap valid dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Namun, apabila terdapat ketidaksesuaian antara interpretasi peneliti dan pandangan informan, maka peneliti perlu melakukan klarifikasi atau diskusi lebih lanjut. Bila perbedaan pandangan cukup signifikan, peneliti harus menyesuaikan temuannya agar selaras dengan informasi yang diberikan oleh sumber data. Dengan demikian, *member check* berfungsi untuk menjamin bahwa data yang digunakan dalam laporan penelitian benar-benar mencerminkan makna yang dimaksud oleh informan.